

BAB V

SIMPULAN, IMPLIKASI, DAN REKOMENDASI

1.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian, bahwa pakan berlemak pada Dosis A (1/4 lemak), B (1/2 lemak), dan C (2/3 lemak) dari total volume lambung mencit, dapat meningkatkan kadar Total kolesterol, Trigliserida, dan LDL, serta menstabilkan HDL. Pada keadaan sistem kardiovaskular terjadi lesi aterosklerosis tahap awal pemberian Dosis B dan C yang semakin parah dengan pemberian kronis hingga 4 minggu. Sedangkan Dosis A belum menunjukkan tanda-tanda lesi aterosklerosis yang jelas. Dosis dan waktu optimal untuk peningkatan profil kadar kolesterol hingga tercapai lesi aterosklerosis awal adalah Dosis B selama 2 minggu. Dosis C tidak aman digunakan karena menyebabkan kondisi tidak sehat pada hewan. Dosis A selama 4 minggu optimal digunakan pada pengkondisian model hewan hiperkolesterolemia yang aman bagi hewan uji. Sementara itu, kadar HDL dapat distabilkan jika terdapat 18% serat dalam pakan standar.

1.2 Implikasi

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sebuah referensi untuk membuat dasar komposisi dosis pakan berlemak yang diterapkan dalam pengkondisian model hewan hiperkolesterolemia bagi yang ingin meneliti terkait zat-zat penurun kolesterol atau lesi aterosklerosis tahap awal. Dapat juga sebagai informasi tambahan terkait lokasi kemungkinan terdapat plaque lemak untuk metode pengobatan laser atau sejenisnya. Selain itu, sebagai informasi bahwa pada wanita yang mulai mengalami menopause masih dapat mengkonsumsi lemak selama dosis yang tidak berlebih, serta diimbangi oleh makanan tinggi serat. Maka, dengan demikian diharapkan resiko aterosklerosis dapat dikurangi.

1.3 Rekomendasi

Penelitian lebih lanjut diperlukan terkait analisis feses untuk memastikan kadar kolesterol yang terikat oleh serat, sehingga dapat diketahui kadar lemak eksogen yang jelas. Sebaiknya kajian histologis bukan hanya diteliti pada aorta saja, namun juga pada pembuluh darah lainnya yang berperan penting bagi kesehatan jantung. Preparat yang digunakan sebaiknya lebih representatif dengan

kualitas yang bagus dan ditambahkan metode pewarnaan lainnya sebagai pembanding agar diketahui kondisi jaringan dan batas-batas bagiannya secara jelas. Uji palatabilitas pada pakan tinggi lemak yang dibuat perlu dilakukan agar memastikan pakan berlemak dapat dimakan oleh hewan uji. Analisis kadar LDL lebih baik dilakukan dengan metode langsung menggunakan analisis kimia agar didapatkan kadar yang representatif. Pengkajian terkait komposisi pakan standar pun perlu diperhatikan karena terlalu tingginya serat justru membuat profil kadar kolesterol turun. Selain itu, perlu juga pengkajian lebih lanjut terkait jenis-jenis lemak yang dapat dikombinasikan guna menginduksi hewan uji menjadi hiperkolesterolemia yang aman, efisien, murah, dan mudah.